



# PENGARUH MOTIVASI BERUSAHATANI DAN PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP PRODUKTIVITAS PADA GABUNGAN KELOMPOK TANI JAGUNG DI DESA BAGAN SARI KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Hera Wati<sup>1</sup>, Lokot Muda Harahap<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [heragalery41@gmail.com](mailto:heragalery41@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3096>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 15 August 2026

### Keywords:

Farming motivation,  
Agricultural extension,  
Productivity,  
Corn farmers.



## ABSTRACT

The agricultural sector, especially corn commodities, has a strategic role in supporting food security and the regional economy, but corn productivity in the Farmers Group Association in Bagan Sari Village, South Labuhanbatu Regency has shown a downward trend in the last five years. This study aims to analyze the influence of farming motivation and agricultural extension on corn farmer productivity, both partially and simultaneously. The study used a quantitative approach with a survey method on the entire population of 100 farmers through a saturated sampling technique. Data were collected using a five-level Likert scale questionnaire and analyzed by multiple linear regression using SPSS 26. The results showed that farming motivation had a positive and significant effect on productivity with a regression coefficient of 0.981, while agricultural extension also had a positive and significant effect with a regression coefficient of 0.662. Simultaneously, both variables had a positive and significant effect on corn farmer productivity, with an Adjusted R Square value of 0.500, which means that 50% of the variation in productivity was explained by these two variables, while the rest was influenced by other factors such as land area, agricultural technology, and business capital. This research emphasizes the importance of strengthening farmer motivation and continuously improving the quality of extension services to promote optimal and sustainable corn farming productivity.

## ABSTRAK

Sektor pertanian, khususnya komoditas jagung, memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian daerah, namun produktivitas jagung pada Gabungan Kelompok Tani di Desa Bagan Sari, Kabupaten Labuhanbatu Selatan menunjukkan tren penurunan dalam lima tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi berusahatani dan penyuluhan pertanian terhadap produktivitas petani jagung, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap seluruh populasi berjumlah 100 petani melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert lima tingkat dan dianalisis dengan regresi linear berganda melalui SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berusahatani berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dengan koefisien regresi sebesar 0,981, sedangkan penyuluhan pertanian juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,662. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani jagung, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,500, yang berarti 50% variasi produktivitas dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain seperti luas lahan, teknologi pertanian, dan modal usaha. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan motivasi petani dan peningkatan kualitas penyuluhan yang berkelanjutan guna mendorong produktivitas usahatani jagung secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Motivasi berusahatani, Penyuluhan pertanian, Produktivitas, Petani jagung.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena berkontribusi terhadap ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Selain menjadi penyedia bahan pangan, sektor pertanian juga menjadi penggerak aktivitas ekonomi di berbagai daerah yang masih didominasi oleh kegiatan agraris. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 12,66%, yang menunjukkan bahwa sektor ini masih memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas pertanian menjadi salah satu aspek yang harus terus diupayakan agar sektor pertanian mampu mempertahankan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani (Salsabila & Wulandari, 2025; Safitri et, dkk., 2024).

Salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki nilai strategis adalah jagung. Selain berfungsi sebagai bahan pangan, jagung juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri pakan ternak dan berbagai industri pengolahan sehingga permintaannya terus meningkat. Kondisi tersebut menuntut peningkatan produktivitas usahatani jagung agar kebutuhan pasar dapat dipenuhi secara berkelanjutan. Produktivitas merupakan ukuran kemampuan petani dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien untuk menghasilkan output yang optimal. Tingkat produktivitas tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan input produksi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajerial petani, penerapan inovasi teknologi, serta dukungan kelembagaan pertanian (Khairunnisa dkk., 2021).

Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan komoditas jagung. Namun demikian, kondisi produktivitas jagung pada Gabungan Kelompok Tani di Desa Bagan Sari justru menunjukkan tren yang menurun dalam lima tahun terakhir, berbanding terbalik dengan Desa Gunung Mariah sebagai desa pembanding yang capaiannya relatif meningkat dan stabil pada periode yang sama. Kesenjangan capaian antar-kedua desa ini merupakan bukti data empiris yang memperkuat kelayakan penelitian ini untuk dilakukan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Desa Bagan Sari dan Desa Gunung Mariah Tahun 2020-2024

| Tahun | Luas Panen Bagan Sari (ha) | Produksi Bagan Sari (ton) | Produktivitas Bagan Sari (ton/ha) | Produktivitas Gunung Mariah (ton/ha) |
|-------|----------------------------|---------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|
| 2020  | 18                         | 70,2                      | 3,90                              | 3,60                                 |
| 2021  | 15                         | 58,0                      | 3,87                              | 3,80                                 |
| 2022  | 12                         | 45,0                      | 3,75                              | 4,10                                 |
| 2023  | 10                         | 34,0                      | 3,50                              | 4,20                                 |
| 2024  | 9                          | 27,0                      | 3,00                              | 4,40                                 |

Sumber: Data Monitoring Gabungan Kelompok Tani Desa Bagan Sari dan Desa Gunung Mariah, (2024).

Berdasarkan Tabel 1, luas panen dan produksi jagung Desa Bagan Sari masing-masing menurun sebesar 50% dan 61,5% dalam lima tahun terakhir, sementara Desa Gunung Mariah justru mengalami peningkatan produktivitas dari 3,60 menjadi 4,40 ton/ha pada rentang

waktu yang sama. Pola yang berlawanan ini mengindikasikan bahwa penurunan produktivitas di Desa Bagan Sari bukan semata-mata disebabkan faktor alam, melainkan diduga kuat berkaitan dengan lemahnya faktor internal (motivasi) dan faktor eksternal (kualitas penyuluhan) yang diterima petani, sehingga pengujian empiris terhadap kedua faktor tersebut menjadi mendesak untuk dilakukan (Tamsan & Yusriadi, 2022).

Produktivitas usahatani dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang diduga berperan penting adalah motivasi berusahaatani. Motivasi menjadi pendorong bagi petani untuk meningkatkan kemampuan, memanfaatkan sumber daya secara optimal, mengadopsi inovasi, serta berupaya memperoleh hasil produksi yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi awal dalam penelitian ini, motivasi sebagian petani di Desa Bagan Sari masih belum optimal. Kondisi tersebut tercermin dari masih rendahnya keyakinan petani terhadap kemampuan diri, rendahnya pandangan mengenai pentingnya peningkatan hasil, serta belum kuatnya keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi (Swami & Parthasarathy, 2024).

Selain motivasi berusahaatani, penyuluhan pertanian merupakan faktor eksternal yang berperan dalam meningkatkan kapasitas petani melalui proses pembelajaran, pendampingan, penyebarluasan inovasi, serta penyelesaian permasalahan usahatani. Penyuluhan yang berjalan secara efektif akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan petani dalam mengelola usahatani sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas. Akan tetapi, kondisi di Desa Bagan Sari menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan belum berlangsung secara optimal. Menurunnya partisipasi petani serta fluktuasi kegiatan penyuluhan mengakibatkan proses transfer pengetahuan dan adopsi inovasi belum berjalan secara maksimal, sehingga berpotensi memengaruhi produktivitas usahatani jagung (Sofia dkk., 2022).

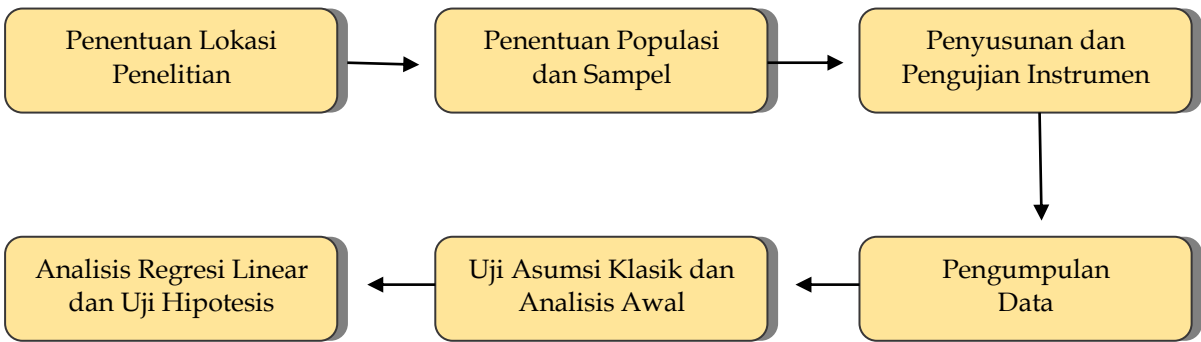
Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi berusahaatani maupun penyuluhan pertanian memiliki hubungan dengan produktivitas usahatani. Yanti dkk. (2025) menemukan bahwa motivasi berpengaruh terhadap produktivitas petani padi. Sundari et al. (2025), Padji dkk. (2025), dan Rasul dkk. (2024) juga melaporkan bahwa penyuluhan pertanian berkontribusi terhadap peningkatan produksi dan produktivitas usahatani. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada komoditas padi atau wilayah yang berbeda, sedangkan penelitian yang menguji pengaruh motivasi berusahaatani dan penyuluhan pertanian secara simultan terhadap produktivitas petani jagung pada tingkat kelompok tani masih relatif terbatas (Salam dkk., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan perlunya pengujian secara empiris mengenai pengaruh motivasi berusahaatani dan penyuluhan pertanian terhadap produktivitas petani jagung pada konteks lokal. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kedua faktor tersebut secara simultan pada Gabungan Kelompok Tani Jagung di Desa Bagan Sari Kabupaten Labuhanbatu Selatan, sehingga diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai peran faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung, sejalan dengan temuan terbaru yang menegaskan peran komplementer motivasi petani dan penyuluhan pertanian (Banunaek dkk., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi berusahaatani terhadap produktivitas petani jagung, menganalisis pengaruh penyuluhan pertanian terhadap produktivitas petani jagung, serta menganalisis pengaruh motivasi berusahaatani dan penyuluhan pertanian secara simultan terhadap produktivitas petani jagung di Desa Bagan Sari Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh motivasi berusahaTani dan penyuluhan pertanian terhadap produktivitas petani jagung. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara empiris melalui analisis statistik (Sugiyono, 2024). Secara garis besar, penelitian ini dilaksanakan melalui enam tahapan utama yang disajikan secara sistematis pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Tahapan Metode Penelitian

Langkah 1: Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* pada Gabungan Kelompok Tani Jagung di Desa Bagan Sari, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu sentra produksi jagung yang mengalami fluktuasi produktivitas sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Langkah 2: Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Gabungan Kelompok Tani Jagung di Desa Bagan Sari yang berjumlah 100 orang petani. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (*sensus*), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden. Teknik ini dipilih agar seluruh karakteristik populasi dapat terwakili dan hasil penelitian mampu menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh.

Langkah 3: Penyusunan dan Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator setiap variabel yang telah disusun dari landasan teori dan definisi operasional penelitian, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

| Variabel                                | Indikator                                                | Jumla Item | Skala        |
|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------|------------|--------------|
| Motivasi BerusahaTani (X <sub>1</sub> ) | <i>Expectancy</i> (Harapan)                              | 4          | Likert (1-5) |
|                                         | <i>Valence</i> (Nilai)                                   | 4          | Likert (1-5) |
|                                         | <i>Instrumentality</i> (Hubungan antara usaha dan hasil) | 4          | Likert (1-5) |
| Penyuluhan Pertanian (X <sub>2</sub> )  | Penyuluh sebagai Fasilitator                             | 4          | Likert (1-5) |
|                                         | Penyuluh sebagai Motivator                               | 4          | Likert (1-5) |
|                                         | Penyuluh sebagai Inovator                                | 4          | Likert (1-5) |
|                                         | Penyuluh sebagai Edukator                                | 4          | Likert (1-5) |

|                                        |                           |   |              |
|----------------------------------------|---------------------------|---|--------------|
| <b>Produktivitas Petani Jagung (Y)</b> | Hasil Pertanian           | 4 | Likert (1-5) |
|                                        | Pemasaran Hasil Pertanian | 4 | Likert (1-5) |
|                                        | Pengembangan Diri         | 4 | Likert (1-5) |
|                                        | Mutu                      | 4 | Likert (1-5) |
|                                        | Efisiensi                 | 4 | Likert (1-5) |

Sumber: Diadaptasi dari Definisi Operasional Penelitian

Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel pada taraf signifikansi 5%, dan dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

#### Langkah 4: Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada seluruh responden, disusun menggunakan skala Likert lima tingkat (skor 1 = sangat tidak setuju, hingga skor 5 = sangat setuju). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), instansi pemerintah terkait, laporan kelembagaan pertanian, serta literatur ilmiah pendukung.

#### Langkah 5: Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 26*, diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, dilanjutkan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai prasyarat regresi linear berganda.

#### Langkah 6: Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Produktivitas Petani Jagung;

$\alpha$  = Konstanta;

$\beta_1$  = Koefisien regresi Motivasi Berusaha Tani;

$\beta_2$  = Koefisien regresi Penyuluhan Pertanian;

$X_1$  = Motivasi Berusaha Tani;

$X_2$  = Penyuluhan Pertanian; dan

e = Galat (*error*).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap produktivitas petani jagung, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi produktivitas petani jagung. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Karakteristik Responden

**Tabel 3. Karakteristik Responden**

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin |           |                |
| Laki-Laki     | 68        | 68%            |
| Perempuan     | 32        | 32%            |
| Umur          |           |                |
| 20-30 Tahun   | 6         | 6%             |
| 31-40 Tahun   | 19        | 19%            |
| 41-50 Tahun   | 34        | 34%            |
| >51 Tahun     | 41        | 41%            |

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berada pada usia produktif dan memiliki pengalaman berusahaatani yang cukup lama sehingga mendukung kemampuan dalam mengelola usahatani jagung. Selain itu, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar hingga menengah yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan masih menjadi media penting dalam meningkatkan kapasitas petani.

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)             | -11.688                     | 10.027     |                           | -1.166 | .247 |
|       | Motivasi Berusahaatani | .981                        | .306       | .375                      | 3.202  | .002 |
|       | Penyuluhan Pertanian   | .662                        | .204       | .379                      | 3.239  | .002 |

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -11,688 + 0,981X_1 + 0,662X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa motivasi berusahaatani dan penyuluhan pertanian memiliki koefisien regresi positif. Koefisien motivasi berusahaatani sebesar 0,981 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi berusahaatani akan meningkatkan produktivitas petani jagung sebesar 0,981 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian pula, koefisien penyuluhan pertanian sebesar 0,662 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penyuluhan pertanian akan meningkatkan produktivitas petani jagung sebesar 0,662 satuan.

Selain itu, nilai signifikansi kedua variabel lebih kecil dari 0,05, sehingga motivasi berusahaatani dan penyuluhan pertanian berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani jagung. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi petani dan efektivitas

penyuluhan merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung. Koefisien Determinasi dan Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 5. Koefisiensi Desteterminasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .714 <sup>a</sup> | .510     | .500              | 8.854                      |

a. Predictors: (Constant), Penyuluhan Pertanian, Motivasi Berusahaatani

b. Dependent Variable: Produktivitas

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,500, yang menunjukkan bahwa variabel motivasi berusahaatani dan penyuluhan pertanian mampu menjelaskan 50% variasi produktivitas petani jagung. Sementara itu, 50% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti luas lahan, penggunaan teknologi pertanian, modal usaha, kondisi iklim, pengalaman berusahaatani, dan faktor pendukung lainnya.

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 7904.041       | 2  | 3952.020    | 50.408 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 7604.869       | 97 | 78.401      |        |                   |
|       | Total      | 15508.910      | 99 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Penyuluhan Pertanian, Motivasi Berusahaatani

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berusahaatani dan penyuluhan pertanian secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani jagung. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima, sehingga kedua variabel independen secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas petani jagung di Desa Bagan Sari Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## Pembahasan

### Pengaruh Motivasi Berusahaatani terhadap Produktivitas Petani Jagung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berusahaatani berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani jagung. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi petani akan mendorong peningkatan produktivitas usahatani jagung. Petani yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dalam mengelola usahatani, memanfaatkan sarana produksi secara optimal, serta berupaya meningkatkan hasil panen melalui penerapan teknik budidaya yang lebih baik. Dengan demikian, motivasi menjadi faktor internal yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas usahatani.

Temuan tersebut mendukung Teori Harapan (*Expectancy Theory*) yang dikemukakan oleh Victor H. Vroom, yang menjelaskan bahwa individu akan terdorong untuk meningkatkan

kinerjanya apabila memiliki keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan kinerja yang baik dan memberikan manfaat sesuai dengan harapannya. Dalam konteks penelitian ini, petani yang percaya bahwa kerja keras dan pengelolaan usahatani yang baik akan meningkatkan hasil panen cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi dalam menjalankan kegiatan usahatani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khaliq dkk. (2023) yang menyatakan bahwa motivasi berusaha berpengaruh positif terhadap produktivitas petani. Penelitian Prastowo (2023) juga menunjukkan bahwa petani yang memiliki motivasi tinggi lebih mudah menerima inovasi, mengikuti pelatihan, dan menerapkan teknologi pertanian sehingga mampu meningkatkan produktivitas usahatannya. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang secara konsisten memengaruhi produktivitas pada berbagai komoditas pertanian.

Berdasarkan kondisi di lapangan, sebagian besar petani menjadikan usahatani jagung sebagai sumber pendapatan utama keluarga. Kondisi tersebut mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi melalui pengelolaan usahatani yang lebih baik. Namun demikian, masih terdapat sebagian petani yang menjalankan usahatani berdasarkan pengalaman tanpa melakukan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan motivasi perlu didukung melalui program pemberdayaan petani, pelatihan kewirausahaan, akses informasi pasar, dan penguatan kelembagaan kelompok tani sehingga petani memiliki dorongan yang lebih besar untuk meningkatkan produktivitas usahatani.

#### **Pengaruh Penyuluhan Pertanian terhadap Produktivitas Petani Jagung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani jagung. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan merupakan salah satu faktor eksternal yang mampu meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani secara lebih efektif. Melalui kegiatan penyuluhan, petani memperoleh informasi mengenai teknik budidaya, penggunaan sarana produksi, pengendalian hama dan penyakit, serta penerapan inovasi pertanian yang sesuai dengan kondisi wilayah setempat.

Secara teoritis, penyuluhan pertanian merupakan proses pendidikan nonformal yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani agar mampu mengembangkan usahatannya secara mandiri. Peran penyuluh sebagai fasilitator, edukator, motivator, dan inovator menjadi sangat penting karena mampu menjembatani penyampaian inovasi dari lembaga penelitian kepada petani. Oleh karena itu, kualitas penyuluhan yang baik akan mempercepat proses adopsi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Padji dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penyuluhan pertanian memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas melalui peningkatan kapasitas petani. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Sundari dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa penyuluhan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan petani dalam menerapkan teknologi budidaya sehingga berdampak pada peningkatan hasil produksi. Persamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sektor pertanian.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, petani di Desa Bagan Sari telah memperoleh kegiatan penyuluhan secara berkala. Meskipun demikian, beberapa responden masih mengharapkan adanya pendampingan yang lebih intensif pada tahap penerapan teknologi di lapangan. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas penyuluhan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pendampingan yang

berkelanjutan sehingga petani mampu menerapkan inovasi secara optimal dalam kegiatan usahatani.

### **Pengaruh Motivasi Berusahaatani dan Penyuluhan Pertanian terhadap Produktivitas Petani Jagung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berusahaatani dan penyuluhan pertanian secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani jagung. Temuan ini menunjukkan bahwa produktivitas usahatani dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi memberikan dorongan kepada petani untuk meningkatkan kinerja, sedangkan penyuluhan menyediakan pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan yang diperlukan untuk mengelola usahatani secara lebih efektif.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan sebagian besar variasi produktivitas petani jagung, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti luas lahan, penggunaan teknologi pertanian, modal usaha, pengalaman berusahaatani, kondisi iklim, serta ketersediaan sarana produksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas memerlukan pendekatan yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai faktor yang saling berkaitan.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Khaliq dkk. (2023), Padji dkk. (2025), dan Yanti dkk. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan produktivitas petani tidak hanya ditentukan oleh motivasi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas layanan penyuluhan yang diterima petani. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kombinasi antara motivasi berusahaatani dan penyuluhan pertanian mampu meningkatkan produktivitas petani jagung di Desa Bagan Sari Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya sinergi antara pemerintah daerah, penyuluh pertanian, dan kelompok tani dalam merancang program peningkatan produktivitas. Program tersebut tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana produksi dan transfer teknologi, tetapi juga pada penguatan motivasi petani melalui kegiatan pemberdayaan, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan produktivitas petani jagung diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan petani.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini secara mendalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan sektor pertanian di tingkat daerah. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi berusahaatani dan kegiatan penyuluhan pertanian memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap produktivitas petani jagung di Desa Bagan Sari, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Kehadiran aspek internal dan eksternal ini menjadi pilar utama dalam mendongkrak capaian hasil panen masyarakat setempat.

Secara parsial, motivasi berusahaatani berperan sebagai motor penggerak internal yang mendorong petani untuk mengoptimalkan pengelolaan lahan, lebih terbuka dalam mengadopsi inovasi teknologi, dan berkomitmen meningkatkan hasil produksi. Di sisi lain, penyuluhan pertanian memberikan kontribusi eksternal yang krusial dalam memperluas cakrawala pengetahuan, mengasah keterampilan teknis, serta meningkatkan kemampuan adaptasi petani terhadap metode budidaya modern yang jauh lebih efektif dan efisien. Ketika berjalan bersamaan secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan dampak besar yang transformatif bagi produktivitas komoditas jagung.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan tidak dapat dicapai secara parsial. Peningkatan produktivitas memerlukan sinergi yang kokoh antara motivasi dari dalam diri

petani dan dukungan pembinaan dari luar.

## REFERENSI

- Agustian, A., Nuraini, C., & Atmaja, U. (2025). The Influence of Farmer Ability and Farmer Motivation on Income of Large Red Chili Farming Business in Cibeureum Village, Sukamantri District, Ciamis Regency. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 9(2), 308–316. <https://doi.org/10.32585/ags.v9i2.6325>
- Astina, Saleh, L., & Junus, M. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis*, 1(2), 164–171. <https://doi.org/10.62951/botani.v1i2.102>
- Banunaek, M. F., Andarwati, S., & Hariadi, S. S. (2026). Agricultural Extension, Farmer Motivation, and Maize Food Security in Indonesia-Timor Leste Borderlands. *Indian Journal of Extension Education*, 62(3), 65–72. <https://doi.org/10.48165/IJEE.2026.62311>
- Darmawati, D., & Ningrum, P. P. A. (2020). Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian dalam Aktivitas Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Banyuasin. *Societa*, 9(2), 55–63. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/societa/article/view/4269>
- Gunawan, A., Wulandari, E., & Suminartika, E. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Benih Jagung Hibrida di Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 6(2), 161–175. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v6i2.2140>
- Halimah, A. S., & Jawas, I. (2024). Effectiveness of The Role of Agricultural Extension Workers on Income Cayenne Pepper Farmers in Wajo Regency. *Jurnal Ilmiah Management Agribisnis*, 5(1), 41–48. <https://www.ejournal.pps-unisti.ac.id/index.php/jimanggis/article/view/229%0Ahttps://www.ejournal.pps-unisti.ac.id/index.php/jimanggis/article/download/229/169>
- Herawati, N. K. S., & I Putu Arya Dharmayasa. (2025). Pengaruh Teknologi dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Petani Cengkeh di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 17(2), 444–455. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v17i2.95641>
- Iryanti, I., Samual, S. H., & Sudirman, H. (2024). Peran Penyuluh Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Produksi Padi Sawah di Distrik Mariat Kabupaten Sorong. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2), 467. <https://doi.org/10.35906/jurman.v10i2.2272>
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113–125. <https://doi.org/10.25015/17202133656>
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung The Agricultural Extension Agent's Role On The Level Of Corn Farming Production. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113–125. <https://doi.org/10.25015/17202133656>
- Khaliq, M., Daud, A., & Hidayat, M. (2023). Pengaruh Motivasi Petani, Adopsi Teknologi Pertanian Dan Intensitas Penyuluhan Terhadap Produktivitas Petani Pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 4(3), 491–502. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/JMMNI/article/view/3758>
- Padji, M. A., Umbu, E., Retang, K., & Djoh, D. A. (2025). The Role of Agricultural Extension Workers in Increasing Rice Farming Production in Mauliru Village, Kampera Subdistrict, East Sumba Regency. *SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation*,

01, 522–535.

- Prastowo, I. M. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Produktivitas Petani Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 630–637. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1516>
- Prawitasari, S. (2017). *Teknik Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. LPPM UM Jember.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Salam, M., Jamil, M. H., Tenriawaru, A. N., Kamarulzaman, N. H., Syam, S. H., Rahmadanih, Ramadhani, A., Bidangan, A. M., Muslim, A. I., Bakheet Ali, H. N., & Ridwan, M. (2024). The Effectiveness of Agricultural Extension in Rice Farming in Bantaeng Regency, Indonesia. *Journal of Agriculture and Food Research*, 18, 101487. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2024.101487>
- Saputra, I., Rela, I. Z., & Buana, T. (2024). Analisis Mutu Pelayanan Penyuluhan Pertanian Dan Kepuasan Petani Padi Sawah Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 118–131. <https://doi.org/10.56189/jppm.v4i2.13>
- Sofia, S., Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran Penyuluh pada Proses Adopsi Inovasi Petani dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *Agribios*, 20(1), 151. <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1865>
- Sofia, S., Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *Agribios*, 20(1), 151. <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1865>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sundari, R. S., Umbara, D. S., Hidayati, R., & Fitriadi, B. W. (2021). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Tasikmalaya. *Agriekonomika*, 10(1), 59–67. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1.9962>
- Swami, D., & Parthasarathy, D. (2024). Role of Intrinsic Motivation and Government Policies in Adoption of Sustainable Agriculture Practices by Farmers in Maharashtra, India. *Farming System*, 2(3), 100100. <https://doi.org/10.1016/j.farsys.2024.100100>
- Tamsan, H., & Yusriadi, Y. (2022). Quality of Agricultural Extension on Productivity of Farmers: Human Capital Perspective. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(2), 625–636. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.11.003>
- Uno, D. H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wagola, N. I., Riry, J., & Tetelepta, E. G. (2023). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Padi Sawah Di Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Geografi, Lingkungan Dan Kesehatan*, 1(2), 104–115. <https://doi.org/10.30598/jglk.1.2.12126>
- Widiyanti, N. M. N. Z., Baga, L. M., & Suwarsinah, H. K. (2016). Kinerja Usahatani dan Motivasi Petani dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Hibrida. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11317>
- Yanti, O. D., Prayoga, K., & Mariyono, J. (2025). Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 43(2), 133–140. <https://doi.org/10.47728/ag.v43i2.652>